

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan**

##### 1. Sejarah Singkat Baitul Maal Hidayatullah

Secara nasional, tonggak perjuangan sejarah berdirinya Laznas BMH tidaklah terlepas dari perjuangan para aktivis muslim Hidayatullah sebagai induk organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial, dakwah, dan pendidikan. BMH adalah lembaga non profit yang berkhidmat kepada masyarakat dalam upaya mengurangi jumlah kebodohan dan kemiskinan menuju kemuliaan dan kesejahteraan melalui pengelolaan dana sosial masyarakat dari perorangan, lembaga maupun perusahaan<sup>1</sup>.

Ormas Hidayatullah berawal dari bentuk sebuah pesantren yang lekat dengan semua kegiatan dakwah serta sosial kemasyarakatannya. Pesantren Hidayatullah didirikan pada tanggal 7 Januari 1973 (2 Dzulhijjah 1392 Hijriah) di Balikpapan oleh Ust. Abdullah Said (alm), kemudian berkembang dengan berbagai amal usaha di bidang sosial, dakwah, pendidikan dan ekonomi termasuk kegiatan penghimpunan, pengelolaan dan pendayagunaan (penyaluran) dana ZISWAF yang diberi nama Baitul

---

<sup>1</sup> <https://seputarwakaf.wordpress.com/about-bmh/>. Dikutip pada tanggal 2 Desember 2015

Maal Hidayatullah dan terus berkembang menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional tersebar ke berbagai daerah di seluruh propinsi di Indonesia.<sup>2</sup>

Seiring pertumbuhan cabang pesantren yang mencapai 283 cabang di seluruh Indonesia, pada 27 Desember 2001 Baitul Maal Hidayatullah mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari Kementerian Agama RI sebagai lembaga amil zakat nasional. Harapannya, apresiasi dan pengukuhan tersebut menjadikan pengelolaan zakat di BMH lebih amanah, professional dan transparan. Kini dengan hadirnya 54 jaringan kantor cabang di seluruh Indonesia, Laznas BMH kian mengukuhkan langkah untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan serta mengoptimalkan dana filantropi yang terhimpun melalui program yang berorientasi pada kemaslahatan umat.

Kini kiprah program BMH hingga saat ini tersebar di 33 provinsi dengan 69 unit pembantu penghimpunan (UPP) ZISWAF dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengeluarkan dana ZISWAF. Aktifitas pemberdayaan dibangun melalui 287 pesantren yang mayoritas di daerah terpencil, 5213 Dai Tangguh telah meyebar di nusantara, ratusan sekolah sertaribuan keluarga dhuafa telah terberdayakan dan mandiri. Semua merupakan wujud nyata dari pengelolaan ZISWAF yang dikelolah oleh BMH. Tak heran jika pada bulan Desember 2015 BMH resmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS

---

<sup>2</sup> Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, Surabaya: Suara Hidayatullah Publishing. Juni 2009. Ha, 35.

oleh Kementerian Agama RI dengan SK No 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No 23/2011.<sup>3</sup>

## 2. Visi dan Misi Baitul Maal Hidayatullah

a. Visi : Menjadi Amil Zakat yang terdepan dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kepada ummat.

b. Misi :

1) Meningkatkan kesadaran ummat untuk melaksanakan kewajiban zakat dan peduli terhadap sesama.

2) Mengangkat kaum lemah (*dhuafa*) dari kebodohan dan kemiskinan menuju kemuliaan dan kesejahteraan.

3) Menyebarkan syi'ar Islam dalam mewujudkan peradaban islam.

## 3. Produk Layanan Baitul Maal Hidayatullah<sup>4</sup>

Sebagai salah satu lembaga pengelola dana filantropi BMH memiliki beberapa produk layanan melalui program Pendidikan, Dakwah, Sosial dan Ekonomi. Berikut beberapa pilihan produk layanan BMH:

### a. Donatur Rutin

Diperuntukkan bagi muzaki yang ingin menyalurkan dana ZISWAF secara rutin (bulanan) untuk mendukung program pendidikan, dakwah, maupun sosial ekonomi.

---

<sup>3</sup> <http://buletin-hidayatullah.blogspot.co.id/2011/08/bmh-terbaik-peningkatan-dana-dd-sabet.html>. Dikutip pada hari Kamis 28 April 2016, 16:08.

<sup>4</sup> <http://bmh.or.id/>. Di akses pada tanggal 28 April 2016.

b. Donatur Beasiswa Pendidikan Yatim/Dhuafa (Orang Tua Asuh)

Program untuk meringankan beban biaya sekolah bagi anak - anak tidak mampu dengan sistem donatur rutin tiap bulan dan dapat memilih sendiri profil anak asuh disertai laporan rutin tiap semester tentang perkembangan akademik, kesehatan dan kegiatan agamanya.

Paket Beasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Rincian Paket Beasiswa Orang Tua Asuh BMH**

Tingkat Pendidikan	Besaran Donatur
Tingkat SD	Rp. 50.000 / bulan (Rp. 600.000 / tahun)
Tingkat SMP	Rp. 100.000 / bulan (Rp. 1.200.000 / tahun)
Tingkat SMA	Rp. 150.000/ bulan (Rp. 1.800.000 / tahun)

Sumber: Diolah Dari hasil wawancara dengan Bapak Rif'i pada tanggal 14 Maret 2016

c. Donatur Sayang Sahabat

Khusus bagi donatur anak-anak, sebagai media pembelajaran untuk melatih kepekaan dan kepedulian sosial terhadap permasalahan masyarakat dan lingkungan sekitar.

d. Kurban Berkah

BMH menerima dan menyalurkan Kurban yang diprioritaskan untuk daerah rawan pangan dan rawan pemurtadan. Dapat diterima dalam bentuk uang atau hewan kurban langsung.

e. Infaq dan Sedekah

Layanan untuk menerima penyaluran kelebihan rezeki baik berupa pakaian layak pakai, uang tunai, maupun apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan.

f. Wakaf Tunai

Layanan untuk menerima penyaluran Wakaf Tunai (uang tunai). Untuk mewujudkan sarana dan prasarana umat baik dalam kepentingan Pendidikan, Dakwah, Sosial. Sebagai amal jariyah secara bersama-sama. Dengan mendapatkan “Sertifikat Wakaf Tunai” kepada muwakif.

g. Solidaritas Kemanusiaan

Program untuk meringankan beban saudara kita yang tertimpa musibah seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, ataupun korban kerusakan dan tragedi kemanusiaan lainnya. Bantuan dapat berupa uang tunai, pakaian layak pakai, sembako, obat - obatan, maupun tenaga medis dan pengiriman relawan di lokasi bencana.

h. Media Sosialisasi

Layanan yang diberikan oleh BMH untuk masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai perkembangan BMH ataupun melakukan konsultasi mengenai masalah keagamaan. Layanan ini berupa:

- 1) Bulletin (BMH News), diberikan secara cuma-cuma sebagai media komunikasi, sosialisasi dan informasi tentang BMH.

- 2) Konsultasi Syari'ah, Kepada donatur dapat melakukan konsultasi kepada para dai BMH maupun Pesantren Hidayatullah tentang permasalahan agama atau kekeluargaan secara langsung, via email ataupun melalui buletin bulanan BMH News.
- 3) Layanan Dakwah, bagi donatur yang ingin menyelenggarakan kajian rutin di lingkungannya, perumahan maupun di kantor dengan Da'i dari BMH. Atau dengan mendaftar layanan SMS Dakwah secara gratis kepada setiap donatur BMH.

i. Zakat

Layanan untuk muzaki yang ingin menunaikan kewajiban Zakat Fitrah dan Zakat Maal (profesi, perusahaan, pertanian, dll). BMH siap membantu muzaki dalam perhitungan, menerima, dan menyalurkan zakat kepada orang yang berhak menerima sesuai dengan syariat Islam. Adapun prosedur penghimpunan zakat, muzaki dapat secara langsung konsultasi ke kantor BMH dan mengisi formulir atau aplikasi yang telah disediakan oleh BMH, serta dapat memilih cara pembayaran, sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan secara langsung ke kantor BMH Balikpapan.
- 2) Petugas BMH menjemput zakat baik di Kantor atau di Rumah *muzaki* dengan waktu pengambilan yang bisa ditentukan sendiri oleh *muzaki* dengan cara menghubungi amil BMH Balikpapan.
- 3) Melalui trafer ke rekening resmi BMH.

#### 4. Program Pemberdayaan Baitul Maal Hidayatullah

Dari produk layanan tersebut kemudian disalurkan kedalam beberapa program pendayagunaan sebagai berikut:

##### a. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, BMH memiliki beberapa program diantaranya pelatihan guru, sekolah asuh, peningkatan kualitas guru dan pengelola sekolah, serta menyediakan sekolah gratis kepada dhuafa sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam bidang pendidikan, BMH juga mempunyai program khusus lainnya, diantaranya adalah :

##### 1) Beasiswa Sekolah Pemimpin

Beasiswa ini diperuntukan untuk anak-anak dhuafa/nyatim yang secara finansial orang tuanya tidak mampu untuk membiayain pendidikan anak-anaknya. Namun, untuk beasiswa ini sifatnya wajib berasrama. Pada program ini BMH memberikan fasilitas secara penuh amomodasi, konsumsi dan pendidikan.

##### 2) Beasiswa Tahfidz Qur'an

Program yang kedua BMH dalam bidang pendidikan adalah beasiswa tahfidz Qur'an. Program ini bersekala nasional karena program tahfiz Qur'an merupakan program langsung dari BMH Pusat. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan santri-santri yang tidsak hanya unggul dalam hal pendidikan umum tetapi mereka juga dapat menghafal dan memahami al-Qur'an serta

mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Program ini diperuntukkan bagi anak-anak yatim atau anak-anak yang kurang mampu yang ingin menghafal al-Qur'an dimulai jenjang SMP/Mts hingga SMA/MA.

3) Beasiswa Yatim/Dhuafa

Program ini tidak berbeda jauh dengan program beasiswa sekolah pemimpin, hanya saja pada program ini bersifat non asrama. Program Beasiswa bagi siswa yatim dan dhuafa yang tidak mampu yang di mulai dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi. Program ini dilakukan untuk ikut mensukseskan Program Wajib Belajar dan mengurangi angka *Drop Out* karena tidak terjangkau biaya pendidikan.

4) Beasiswa Calon Dai

Beasiswa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas calon dai dengan mmeberikan pelatihan, pendidikan, dan pembinaan kepada para calon dai khususnya calon dai yang berasal dari utusan dari berbagai cabang pondok pesantren Hidayatullah.

5) Pustaka Ilmu

Dalam rangka untuk menjembatani masyarakat dalam memperoleh pengetahuan yang semoga dapat memberi andil untuk mencerdaskan bangsa maka BMH membuat program pustaka Ilmu yang terletak di enam titik, lima berada di Balikpapan dan sekitarnya dan satu terletak di Penajam Paser Utara.



b. Bidang Dakwah

Sebagai upaya membangun kembali mental dan spiritual serta kualitas keimanan bangsa ini. Dengan membina dan menyiapkan tenaga da'i melalui program kuliah da'i bekerjasama dengan pondok pesantren Hidayatullah. Diharapkan melahirkan kader-kader yang siap terjun ke masyarakat kapan saja dan dimana saja. Juga sebagai upaya untuk menegakkan kembali syi'ar dan agama Allah. Program-program rutin BMH pada bidang dakwah antara lain:

1. Dai tangguh
2. Santunan Guru TK/TPA

c. Bidang Sosial

Dalam hal ini, BMH menyediakan santunan kepada yatim piatu dan masyarakat yang tidak mampu (miskin) dengan memberikan dantuan dana kepada mereka. Pada program sosial lebih banyak bersifat isidentil atau pemberian sesat. Diantaranya pemberian dana kepada masyarakat miskin untuk biaya kesehatan dan kebutuhan ekonomi. Disamping itu, BMH juga membina dan memberdayakan para jompo berupa pembinaan secara rutin. Pada bidang sosian BMH lebih bayak memberikan dantuan yang sifatnya bantuan sesaat atau isidentil.

d. Bidang Ekonomi

Pemberian bantuan modal usaha tanpa bunga yang diperuntukkan bagi kaum dhuafa untuk menambah modal usaha yang telah berjalan

agar bisa meningkatkan usahanya sehingga diharapkan nantinya bisa menjadi *muzakki* bagi kaum dhuafa lainnya.

## **B. Pengelolaan Dana Filantropi di Baitul Maal Hidayatullah**

Tiga unsur pokok dalam pemberdayaan dana filantropi yaitu, penghimpunan dana, pendistribusian dana dan pengelolaan organisasi (OPZ)

### **1. Penghimpunan Dana Filantropi**

Dalam kiprahnya lembaga filantropi Islam pada umumnya menghimpun dana filantropi berupa zakat, infaq, wakaf, hibah, CSR perusahaan dll yang berasal dari masyarakat baik pemerintah, BUMN, maupun swasta. Dana filantropi yang terkumpulkan nantinya akan disalurkan kepada mereka yang berhak sesuai dengan program-program yang telah dicanangkan oleh lembaga filantropi Islam, tentunya sesuai dengan kebutuhan si penerima. Di BMH sendiri sumber dana pokok berupa zakat, infak dan shadaqah. Menurut hasil wawancara dengan ketua Divisi program dan pemberdayaan Bapak Rifai mengatakan bahwa sampai saat ini BMH Balikpapan lebih fokus untuk menghimpun dana zakat, infak, dan wakaf.

Secara garis besar, teknik penggalangan dana dilakukan dengan dua cara, yakni promosi dan pelayanan. Promosi dilakukan dengan tujuan agar dapat memberitahukan, menyadarkan, mengingatkan, mendorong, dan memotivasi kepada masyarakat agar mau memberikan sedikit hartanya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Untuk memperoleh dana baru, dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pendekatan

diarahkan pada calon donatur atau nasabah baru baik berupa individu, perusahaan (*company*), koorparasi (organisasi bisnis), lembaga, dll.

BMH memiliki satu motto yang menurut penulis unik yaitu bahwa dalam menghimpun dana semua staff di BMH merupakan marketing. Artinya semua staff karyawan memiliki kewajiban untuk mencari donatur. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada landasan teori, teknik penggalan dana dilakukan dengan dua cara yakni promosi dan pelayanan. Begitupun dengan BMH Balikpapan dalam mempromosikan program-programnya BMH menggunakan dua cara yaitu dengan cara retail dan presentasi.

Untuk menarik para donatur BMH memaparkan program-programnya baik dengan cara ritel maupun presentasi. Ini dikarenakan pada umumnya masyarakat Kota Balikpapan lebih percaya kepada lembaga filantropi yang secara langsung memaparkan program-programnya dan akan didistribusikan kemana dana-dana yang telah dihimpun. Oleh karena itu dalam menghimpun dana BMH memaparkan dengan jelas program-program mereka dan ditunjukkan untuk siapa program tersebut. Sebagai contoh pada program beasiswa sekolah pemimpin diperuntukan untuk anak-anak nyatim/duafa yang secara finansial tidak memiliki kemampuan untuk membayar biaya sekolah. Selain dengan cara retail dan presentasi BMH memanfaatkan media sebagai alat untuk mempromosikan program-programnya baik media sosial (*facebook, whatsapp*), media cetak (surat kabar dan majalah), maupun media elektronik.

## 2. Pendistribusian Dana Filantropi

Dana-dana yang telah dihimpun oleh BMH akan didistribusikan ke berbagai bidang utama, yakni bidang pendidikan, dakwah, ekonomi dan sosial. Pelaksanaan penyaluran dana filantropi yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan pada umumnya bersifat produktif dan konsumtif. Penyaluran yang bersifat konsumtif dalam hal ini terwujud dalam bentuk program santunan (sosial) yaitu hanya untuk meringankan beban hidup sehari-hari.

Penetapan program pendayagunaan yang dilakukan BMH, telah ditetapkan oleh BMH Pusat. Program yang ditetapkan oleh BMH Pusat harus dijalankan oleh BMH cabang di setiap bulannya baik dalam hal dakwah, pendidikan, ekonomi, dan sosial kemanusiaan. Dalam hal pendidikan contohnya, beasiswa pendidikan merupakan program yang diutamakan oleh BMH, karena melihat sejarah awal sebelum didirikannya BMH, yayasan Hidayatullah adalah lembaga yang bergerak dalam hal dakwah dan pendidikan, sehingga program pendidikan dan dakwah adalah program yang paling diutamakan tanpa meninggalkan program ekonomi dan sosial. Namun, tidak saja terfokus pada program yang telah diterapkan oleh BMH pusat, ketika BMH cabang ingin mengadakan atau menambahkan program lain yang ingin dijalankan, BMH pusat tidak menutup jalan tersebut. Yang sering terjadi adalah program sosial kemanusiaan yaitu program tanggap bencana. BMH Balikpapan kerap

datang lebih pertama dibandingkan dengan lembaga sosial lain tanpa menunggu perintah dari pusat meskipun tidak terjadi di daerahnya.

Pada umumnya untuk manajemen dan distribusi dana zakat, BMH mendistribusikan dana zakat untuk fakir miskin, Dai (fisabilillah), beasiswa pelajar, memberikan pelatihan, korban bencana alam dan kegiatan-kegiatan produktif. Salah satu kegiatan produktif adalah pinjaman *qordhul hasan* atau modal bergulir yang berbentuk permanen. Dana ini hanya diberikan kepada satu lembaga atau orang untuk jangka waktu lama. Apabila ditinjau dari jenis kegiatan pendistribusian nampak bahwa yang dijadikan program unggulan untuk menarik simpati *muzakki* adalah melalui penonjolan akuntabilitas pendistribusian zakat di bidang-bidang yang populer di mata masyarakat. Ini bisa dibuktikan dari lebih intensif dan fokusnya penyebaran informasi program pendistribusian zakat yang menggambarkan kegiatan-kegiatan tadi di profil dan buletin-buletinnya.

Adapun nominal dana yang didistribusikan oleh BMH terhitung pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Anggaran Pendayagunaan BMH Tahun 2015**

Bulan	Nama Program			
	Pendidikan	Dakwah	Sosial	Ekonomi
Januari	Rp78.221.000	Rp114.411.700	Rp71.957.400	Rp2.105.000
Februari	Rp81.365.000	Rp254.116.850	Rp8.273.800	Rp2.500.000
Maret	Rp82.225.000	Rp247.327.000	Rp50.245.000	Rp5.000.000
April	Rp153.814.250	Rp280.663.250	Rp13.239.100	Rp1.000.000
Mei	Rp91.733.200	Rp270.601.124	Rp41.781.368	Rp1.000.000
Juni	Rp162.318.750	Rp371.115.950	Rp103.851.000	Rp641.750
Juli	Rp73.650.000	Rp1.475.817.000	Rp66.502.000	
Agustus	Rp142.902.500	Rp599.577.150	Rp114.978.576	Rp150.000
September	Rp101.935.000	Rp154.485.060	Rp1.375.489.256	

Oktober	Rp36.900.000	Rp607.501.040	Rp576.353.125	
Nopember	Rp47.532.650	Rp143.794.850	Rp215.862.450	Rp1.600.000
Desember	Rp102.300.000	Rp430.371.500	Rp97.881.497	Rp1.500.000
<b>Total</b>	<b>Rp1.154.897.350</b>	<b>Rp4.949.782.474</b>	<b>Rp2.736.414.572</b>	<b>Rp15.496.750</b>

\*) sumber diolah dari laporan keuangan tahunan BMH Balikpapan tahun 2015

Alokasi pendistribusian dana yang paling besar porsinya adalah pada program dakwah. Itu dikarenakan filosofi dari berdirinya Pondok pesantren Hidayatullah itu sendiri yang memfokuskan pada dakwah dan pendidikan. Program sosial menduduki posisi dua. Ini dapat dikatakan tidak bertentangan dengan ruh atau *spirit* nilai sosial ekonomi. ketiga program pendidikan dan posisi keempat adalah program ekonomi.

Dana-dana tersebut didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerima sesuai dengan keadaan dan kondisi wilayah tertentu. Di Balikpapan sendiri penerima manfaat dapat dilihat dari tabel berikut ini;

**Tabel. 3.3 Tabel Penerima Bantuan Dana filantropi BMH Priode 2015**

<b>Asnaf (Penerima Bantuan)</b>	<b>Jumlah Penerima Bantuan</b>
<b>Miskin</b>	33.544
<b>Fi Sabilillah</b>	27.086
<b>Ibnu Sabil</b>	67
<b>Ghorim</b>	1
<b>Muallaf</b>	3

\*) Sumber: dari laporan keuangan tahunan BMH tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa golongan yang paling banyak mendapatkan bantuan dari BMH yaitu miskin dalam konteks ini adalah anak dhuafa, orang-orang fakir dan orang miskin. Pada posisi kedua adalah golongan fi sabilillah yaitu orang-orang yang berdakwah di jalan Allah seperti dai dan guru. Ketiga adalah Ibnu Sabil dengan jumlah 67 orang, disusul oleh Muallaf dan yang terakhir adalah Ghorim dengan jumlah nyaris tidak ada hanya 1 orang saja.

### 3. Pengelolaan Organisasi atau OPZ

Sebagai salah satu Ormas Islam yang turut membantu mengelolah dana filantropi, Hidayatullah mendirikan sebuah organisasi khusus yang ditugaskan untuk mengelolah dana filantropi berupa ZISWAF maupun bantuan kemanusiaan lainnya, organisasi tersebut adalah Baitul Maal Hidayatullah. Seperti yang sudah dipaparkan oleh penulis pada landasan teori bahwa kemajuan dan kemunduran filantropi Islam di Indonesia akan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen para pengelolanya. Oleh karena itu, BMH sebagai salah satu Organisasi yang mengelolah dana filantropi dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen yang handal.

Di BMH Balikpapan memiliki lima divisi yakni:

- a. Divisi Program dan Pemberdaya, berfungsi untuk memikirkan program apa yang harus diadakan dan bagaimana proses kerja dari program tersebut serta mengontrol.

- b. Divisi Sumber Daya Manusia dan Organisasi, berfungsi untuk merekrut dan menyeleksi SDM yang dibutuhkan oleh BMH serta menyediakan kebutuhan-kebutuhan kantor.
- c. Divisi Marketing (penghimpun dana), berfungsi untuk menarik donatur agar mau mendonasikan sebagian dananya ke BMH dan menganalisa kondisi pasar yang berkembang.
- d. Divisi Keuangan, berfungsi untuk mencatat dan mengaudit semua aktifitas BMH baik itu pemasukan maupun pengeluaran dan membuat laporan keuangan.
- e. Divisi MARKOM dan Layanan, *Marketing Communication & Promotion* berfungsi untuk mempromosi produk mulai dari rencana pemasaran yang disesuaikan dengan target sales, mengalokasikan budget, merencanakan strategi aktifitas promosi ATL (*on-line*) dan BTL (*off-line*) hingga teknik kerjasama dengan pihak ketiga (*EO dan Agency*) disiapkan oleh *Marketing Communication & Promotion*. Sehingga sebuah perusahaan akan dapat survive dan terus berkembang bila memiliki tim *Marketing Communication & Promotion* yang handal dengan *skill* teknis, konseptual, dan analitis yang memadai.

Kelima divisi di atas memiliki tugas berbeda-beda tetapi saling berhubungan. Dalam hal menghimpun dan mendistribusikan dana filantropi, Divisi Marketing yang berfungsi untuk menghimpun dana untuk



melaksanakan aksinya devisi marketing bekerja sama dengan devisi markom dan devisi prodaya untuk mendiskusikannya. Mulai dari bagaimana pelaksanaannya, siapa saja targetnya, program apa yang harus dibuat dan kepada siapa saja dana tersebut diberikan semua dibahas oleh ketiga devisi tersebut. Saat semua telah disepakati maka selanjutnya devisi MARKOM mempromosikannya baik melalui media sosial, elektronik maupun cetak kepada masyarakat serta membuat brosur. Adapun tugas dari pimpinan cabang adalah mengorganisir, mengontrol, mengarahkan dan membuat perencanaan untuk perkembangan organisasi.

### **C. Implementasi Pemberdayaan Anak Dhuafa Melalui Program Pendidikan dan Dakwah BMH**

#### **1. Pemberdayaan Anak Dhuafa**

Tidak semua orang memiliki nasib yang sama, ada di antara kita yang memiliki nasib di bawah kemampuan untuk mencapai kelayakan hidup yaitu anak-anak yatim dan kaum dhuafa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan mereka sehingga mereka mampu untuk mandiri dengan bekal pendidikan dan keterampilan yang dapat mereka manfaatkan sebagai bekal kehidupan di masa depan.

Kaum dhuafa memiliki hak untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah dan lingkungan sekitar. Sebab masalah ini membutuhkan solusi yang efektif bagi kehidupan hidup mereka khususnya dalam bidang pendidikan, mental, dan

keterampilan. Oleh karena itu BMH tidak hanya memberikan bantuan secara materi semata melainkan juga memperhatikan hal-hal yang sangat dibutuhkan oleh mereka anak-anak dhuafa. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Bapak Rifai:

Program-program yang kami miliki di antaranya yaitu Beasiswa SP (sekolah Pemimpin), Beasiswa Tahfidz Qur'an, Yatim Dhuafa, Beasiswa Calon Dai dan Pustaka Ilmu. Setiap program memiliki program-program pendukung dan unggulan seperti pada program Beasiswa SP program unggulannya diantaranya, Pusat Bahasa, Pembelajaran IT, Beladiri dan Hafalan Qur'an<sup>5</sup>.

Apa yang dikatakan oleh Bapak Rifai tentang program dan kegiatan BMH sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan yaitu adanya Beasiswa Sekolah Pemimpin pada tingkatan Tsanawiyah setara dengan SMP dan Aliyah setara dengan SMA/SMK, Beasiswa Tahfidz Qur'an, Beasiswa Yatim Dhuafa Beasiswa Calon Dai dan Pustaka Ilmu. Adapun kegiatan seperti pusat bahasa, pembelajaran IT, beladiri dan hafalan Qur'an juga sesuai seperti yang diutarakan, jadi data yang diperoleh benar-benar valid.

Program-program yang dilakukan oleh BMH untuk membantu anak-anak dhuafa lebih banyak pada bantuan pendidikan dan pemberdayaan. Itu sesuai dengan teori yang penulis jelaskan sebelumnya mengenai langkah-langkah membantu anak dhuafa. Dalam hal ini BMH membuat program-program pendidikan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan dengan tujuan agar anak-anak dhuafa menjadi mandiri, menghilangkan kelemahan, ketidak berdayaan dan keterbatasan serta agar mereka menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain dan dapat membantu orang lain yang membutuhkan.

---

<sup>5</sup> Wawancara pribadi dengan Staff Lapangan Program dan Pemberdayaan Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan, 14 Maret 2016 di kantor BMH

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh BMH dalam memberdayakan anak dhuafa adalah sebagai berikut:

a. Perekrutan Anak Dhuafa (Anak Asuh)

Untuk merekrut anak-anak dhuafa BMH menggunakan metode koordinator, artinya BMH tidak bekerja sendirian melainkan BMH bekerja sama dengan berbagai pihak baik perorangan maupun lembaga. Koordinator adalah orang atau organisasi yang bertempat tinggal di suatu daerah dan bekerja sama dengan BMH untuk merekrut anak-anak dhuafa. Selain itu koordinator juga memiliki tugas sebagai penanggung jawab oleh BMH untuk mengawasi, mendampingi dan mendidik anak asuh BMH.

Tidak semua orang bisa menjadi koordinator lapangan BMH yang dapat menjadi koordinator lapangan BMH harus memiliki jiwa sosial antar sesama yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Karena selain mencari dan merekrut anak dhuafa koordinator juga memiliki tugas untuk mengawasi, mendampingi dan mendidik anak dhuafa tersebut sehingga mereka mendapatkan hak-hak mereka yaitu berupa pendidikan dan pemberdayaan.

Dalam merekrut anak dhuafa BMH Balikpapan mendapat bantuan dari berbagai kalangan baik untuk daerah lokal maupun di daerah yang susah terjangkau bahkan sampai luar pulau Kalimantan Timur. Dengan berdirinya 238 pesantren yang tersebar di seluruh Nusantara dapat memudahkan mereka untuk merekrut anak-anak dhuafa. Tercatat dari hasil analisa penulis anak asuh

BMH Balikpapan tidak hanya berasal dari kota Balikpapan saja melainkan ada yang berasal dari berbagai daerah di luar Kalimantan. Namun sebagian besar berasal dari daerah Sulawesi itu karena kebanyakan koordinator lapangan BMH Balikpapan berasal dari Sulawesi. Lebih jelasnya berikut data asal anak Asuh BMH Balikpapan :

**Tabel 3.4**

**Tabel Asal Anak-anak Dhuafa BMH Balikpapan**

<b>No</b>	<b>Asal Daerah</b>	<b>Jumlah Anak</b>
<b>1</b>	Balikpapan	3 Anak
<b>2</b>	Penajam Pasir Utara	2 Anak
<b>3</b>	Kutai Timur	3 Anak
<b>4</b>	Bali	2 Anak
<b>5</b>	Makassar	7 Anak
<b>6</b>	Timika	3 Anak
<b>7</b>	Samarinda	2 Anak
<b>8</b>	Palu	3 Anak
<b>9</b>	Bone	4 Anak
<b>10</b>	Pare-pare	6 Anak

---

<b>11</b>	Aceh	1 Anak
<b>12</b>	Palembang	2 Anak
<b>13</b>	Jakarta	1 Anak
<b>14</b>	Surabaya	2 Anak
<b>15</b>	Solo	1 Anak
<b>16</b>	Jumlah	42 Anak

---

Sumber: diolah dari laporan daftar beasiswa BMH Balikpapan

#### b. Pemberdayaan

Setelah merekrut anak-anak dhuafa selanjutnya BMH memberikan bantuan pendidikan, sosial perlindungan pemberdayaan maupun jaminan sosial. Dan untuk memudahkan dalam hal memberdayakan anak dhuafa BMH menyediakan suatu tempat dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat peribadahan, asrama, sekolah dan fasilitas-fasilitas pendukung seperti lahan untuk bertani dan tempat untuk olahraga.

Selain memberikan pendidikan formal BMH juga memberikan pendidikan nonformal. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh BMH Balikpapan untuk meningkatkan keterampilan anak dhuafa adalah sebagai berikut:

##### 1) Pusat Bahasa

Merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh BMH memberdayakan anak asuh yaitu dengan meningkatkan *skill* Bahasa Arab

dan Inggris. Pada hari Senin dan Selasa para santri diharuskan untuk berbahasa Inggris sebelum masuk kelas, sedangkan pada hari Rabu dan Kamis harus berbahasa Arab dan pada hari Jum'at sampai Minggu bebas menggunakan bahasa Inggris, Arab dan Indonesia.

## 2) Pembelajaran IT

Guna meningkatkan pengetahuan santri pada dunia digital maka sekolah pemimpin mediakan fasilitas laboratrium computer yang diperuntukan kepada para santri serta dilengkapidengan komputer.

## 3) Ekstrakulikuler (Ekskul)

Beberapa program ekstrakulikuler seperti Pencak Silat, memanah, IT, Bahasa Inggris dan Arab, Berkebun Hidroponik dan Cabai, Pramuka, Jurnalis danBeladiri.

## 4) Hafalan Qur'an

Hafalan qur'an merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh para santri Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Radhiyatan Mardiyah Putra Balikpapan untuk kelulusan. Tingkatan MTS haruskan menghafal 3 juz selama 3 tahun, sedangkan tingkatan Aliyah diharuskan menghafal 5 juz selama 3 tahun.

Pemberian pendidikan agama, umum dan keterampilan merupakan upaya dari BMH Balikpapan melalui Lembaga Pusat Pendidikan Hidayatullah Balikpapan dengan harapan supaya anak asuh BMH yang

mendapatkan beasiswa sekolah pemimpin menjadi pribadi-pribadi yang unggul yang menjadi kebanggaan umat, serta diharapkan dari Program Beasiswa Sekolah Pemimpin ini akan melahirkan generasi terbaik yang akan membawa kejayaan Islam.

## **2. Pemberdayaan Anak Dhuafa Melalui Program Pendidikan dan Dakwah BMH**

Secara umum dana filantropi yang telah dikumpulkan oleh BMH Cabang Balikpapan akan didistribusikan ke empat program utama, yakni program dibidang Dakwah, Pendidikan, Sosial dan Ekonomi, namun agar penelitian ini tidak melebar dan mampu memberikan hasil yang informatif, maka penelitian ini difokuskan pada bidang pendidikan dan dakwah, yakni bagaimana manajemen dana filantropi untuk pemberdayaan pendidikan anak dhuafa. Adapun pengelolaan dana filantropi untuk pemberdayaan pendidikan anak dhuafa disalurkan pada lima program utama, yaitu: Basiswa Sekolah Pendidikan, Beasiswa Tahfidz Qur'an, Beasiswa Nyatim Dhuafa, Beasiswa Calon Da'i, dan Pustaka Ilmu. Sedangkan untuk pemberdayaan dakwah disalurkan pada tiga program utama, yaitu: Dai Tangguh, TK/TPA, dan Santunan Da'i.

### **1. Program Pendidikan**

#### **a. Beasiswa Sekolah Pemimpin (SP)**

Program pendidikan BMH Balikpapan dalam bidang pendidikan yang pertama adalah Beasiswa Sekolah Pemimpin. Program ini memberikan beasiswa secara penuh kepada anak dhuafa dan anak

Yatim atau yang orang tuanya tidak mampu (fakir/miskin). Dengan menjadikan anak dhuafa dan anak yatim sebagai Anak Asuh BMH Cabang Balikpapan, maka anak asuh tersebut akan secara rutin pada setiap bulannya menerima beasiswa dari BMH Balikpapan. Biaya yang diberikan oleh BMH mencakup biaya pendidikan, tempat tinggal atau asrama, biaya ekstra kulikuler serta biaya makan. Untuk program Beasiswa Sekolah Pemimpin BMH bekerjasama dengan Lembaga Pusat Pendidikan Hidayatullah (LPPH), yaitu salah satu divisi yang berada dibawah naungan pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan. Peran LPPH disini sebagai koodrinator yang ditunjuk oleh BMH untuk memantau dan mengawasi anak-anak asuh BMH.

Program ini bersifat pengkaderan, artinya anak-anak asuh BMH yang mendapatkan beasiswa SP wajib tinggal di Pondok Pesantren Hidayatullah karena mereka sudah disediakan fasilitas seperti tempat tinggal (asrama), sekolah mulai dari jenjang Madrasah Ibtidayah Radiyatan Mardiah Putra setara dengan SD, Madrasah Tsanawiyah Radiyatan Mardiyah putra (SMP), madrasah Aliyah Radiyatan Mardiyah putra (SMA/SMK) dan Perguruan Tinggi.

Tujuan dilakukannya program ini dengan tujuan agar nantinya mereka yang mendapatkan Beasiswa SP siap untuk menjadi kader-kader professional dan berkompeten yang memiliki jiwa-jiwa seorang pemimpin. Selain itu, dilakukannya pemusatan pendidikan di Pon-Pes ini dengan harapan agar pendidikan yang diterima oleh anak-anak



asuh baik pendidikan agama, umum, maupun ketrampilan bisa diserap oleh anak-anak asuh secara maksimal dan nantinya dapat membantu mereka untuk menjadi mandiri.

Adapun kriteria penerima Beasiswa SP BMH Balikpapan adalah sebagai berikut:

- 1) Anak Yatim/anak dhuafa
- 2) Anak/kader Hidayatullah
- 3) Masih Sekolah dan memiliki semangat untuk belajar
- 4) Memiliki Surat Keterangan tidak mampu dari RT setempat
- 5) Mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh BMH Balikpapan, seperti tidak merokok dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh BMH Balikpapan dan Pon-Pes Hidayatullah Balikpapan
- 6) Siap untuk tinggal di asrama, dan
- 7) Tidak harus pandai, karena salah satu tujuan dari beasiswa SP ini adalah untuk memperdayakan pendidikan anak dhuafa.

Hasil wawancara dengan Bpk Rifa'i salah satu amil BMH Balikpapan dari Divisi Prodaya (Program dan Pemberdaya), awal mula program ini berdiri yaitu pada tahun 2010 dan jumlah penerima beasiswa SP pada waktu itu sebanyak 70 anak namun, yang menerima Beasiswa tersebut hanya pada tingkatan MTS saja. Untuk saat ini program Beasiswa SP lebih diperluas lagi tidak hanya sebatas santri MTS saja tetapi sudah mencakup MTS dan MA putra dan total

penerima beasiswa SP apa tahun ke 6 ini berjumlah 124 anak dengan rincian 61 anak MTS dan 62 anak MA. Adapun untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi memiliki program sendiri yaitu Beasiswa Calon Da'i yang nantinya akan akan penulis bahas pada program selanjutnya.

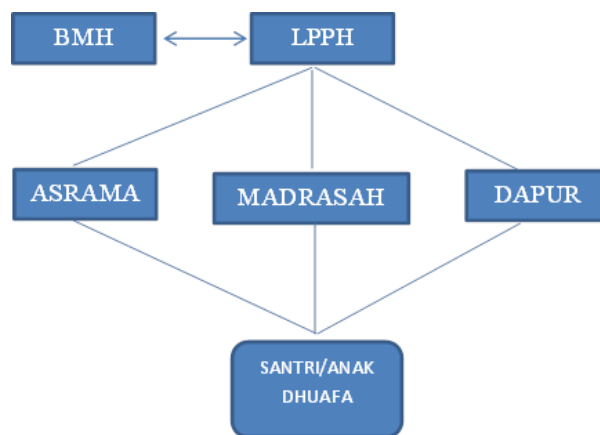
Mekanisme pemberian dana beasiswa khususnya beasiswa SP, tidak diberikan secara langsung kepada anak asuh, melainkan melalui koordinator lapangan. Koornidator lapangan adalah Amil BMH atau dai BMH maupun lembaga yang tinggal dan ditunjuk oleh BMH untuk bertanggung jawab penuh atas anak asuh yang berada di tempat binaan. Tugas dan tanggung jawab koordinator lapangan adalah mengajukan permohonan kepada BMH Balikpapan calon anak asuh, menyalurkan beasiswa dari BMH Balikpapan kepada anak asuh dan membuat laporan keuangan dan perkembangan anak asuh kepada BMH Balikpapan.

Keberadaan koordinator lapangan, memudahkan BMH Balikpapan dalam pengelolaan dana filantropi untuk pemberdayaan anak dhuafa, mulai dari penjaringan calon anak asuh sampai pada pendistribusian dana beasiswa. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam menjalankan programnya BMH memiliki satu koordinasi ditiap-tiap binaannya. Begitu pula pada program beasiswa sekolah pemimpin, BMH mengamanahkan LPPH sebagai koordinator lapangan di program beasiswa SP ini. Dalam hal ini LPPH bekerjasama dengan MTS Radhiyatan Mardiah Putra dan MA

Radhiyatan Mardiah putra utuk mencari anak asuh yang nantinya akan diajukan ke BMH Balikpapan kemudian BMH akan memberikan dana beasiswa kepada LPPH dan oleh LPPH dana beasiswa akan dibagi untuk biaya pendidikan yang langsung diserahkan ke sekolah, biaya makan yang diberikan ke dapur umum, serta biaya-biaya lainnya.

Berikut alur Mekanisme pelaksanaan program beasiswa sekolah pemimpin adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1 alur pelaksanaan program beasiswa sekolah pemimpin**



\*) Suber: diolah dari hasil wawancara dengan bapak Rifai pada tanggal 14 Maret 2016.

- 1) BMH menjalin kerjasama dengan Lembaga Pusat Pendidikan Hidayatullah (LPPH) untuk mendirikan program beasiswa sekolah pemimpin.
- 2) BMH sebagai pemberi dana sedangkan LPPH sebagai pelaksana sekaligus koordinator lapangan BMH.

- 3) Tugas LPPH untuk mencari dan mengajukan anak-anak yatim/dhuafa ke BMH dengan mengajukan profil dan data secara lengkap.
- 4) LPPH dibantu oleh Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Radiyatan Mardiyah Putra untuk menjadi calon penerima dhuafa.
- 5) Setelah profil dan berkas diterima oleh BMH kemudian akan dianalisa.
- 6) Setelah itu BMH memberikan dana ke LPPH yang nantinya dibagi ke Madrasah, Asrama dan Dapur Umum.

Penerima bantuan beasiswa BMH balikan mengaku senang dengan diberikannya bantuan yang diberikan oleh BMH karena mereka bisa melanjutkan pendidikan tanpa harus memikirkan biaya pendidikan dan dengan bantuan ini BMH mengurangi biaya ekonomi khususnya biaya pendidikan keluarga penerima bantuan. Penerima beasiswa sekolah pemimpin merupakan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Menurut pengakuan saudara Herman, dia merasa senang dan bersyukur karena diberikan beasiswa sekolah pemimpin, sebagai mana yang diungkapkannya:

Saya senang dan bahagia menerima beasiswa sekolah pemimpin ini karena saya tidak harus memikirkan biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari seperti biaya tempat tinggal, biaya makan sehari-hari dan biaya sekolah. Selain itu BMH juga memberikan kegiatan-kegiatan berupa peningkatan keterampilan seperti

pembelajaran hidroponik, pelatihan jurnalistik, pelatihan peramuka dan kegiatan olahraga lainnya<sup>6</sup>.

Selain sebagai pengajar para pendamping dan pengajar, ketika diluar lingkungan sekolah mereka menjadi saudara, kerabat dan bahkan tidak menutup kemungkinan menjadi orang tua angkat terhadap anak-anak dhuafa tersebut. Menurut pengakuan dari guru sekaligus pendamping santri Aliyah Febriyan Wardana tugas dari seorang guru tidak hanya sebagai pemberi ilmu disekolah saja tetapi juga mendidik dan memberi contoh yang baik kepada murid atau santri di kehidupan sehari-hari. Cara yang paling efektif untuk mendidik dan memberi contoh adalah dengan melakukan pendekatan kepada para murid dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan murid-murid sehingga dengan sendirinya mereka akan terbuka<sup>7</sup>.

Pada saat hari libur sekolah BMH mengadakan kegiatan-kegiatan untuk para anak-anak dhuafa. Seperti pada saat santri kelas 3 Aliyah melaksanakan Ujian Nasional, BMH mengadakan pelatihan jurnalis kepada santri kelas 1 dan 2 Aliyah tujuannya untuk mengisi waktu libur mereka serta memberikan peatihan pada bidang jurnais. Ada satu kegiatan yang turun temurun masih bertahan sampai saat ini yang mana tujuan dari kegiata tersebut untuk melatih mental dan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan salah satu penerima bantuan beasiswa sekolah pemimpin, 16 mei 2016 di asrama santi hidayatullah Balikpapan

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru santri Aliyah Hidayatullah Balikpapan, 17 mei 2016 di Pendopo.

kejujuran para santi yaitu pada Bulan Ramadhan santri Aiyah diwajibkan menjadi Amil zakat BMH yang nantinya akan dibagi keberbagai daerah Kaimantan Timur. Selama sebulan penuh para santri diterjunkan keapangan sebagai Ami zakat BMH. Sebelum para santri diterjunkan ke lapangan mereka diberi peatihan terebih dahuu oleh para pembina pondok pesantren Hidayatullah dan para staff BMH Balikpapan. Selain itu para guru mendanpinggin seama sebulan penuh.

b. Beasiswa Tahfidz Qur'an

Program kedua dalam pendayagunaan dana filantropi melalui program pendidikan adalah Beasiswa Tahfidz Qur'an, program ini merupakan upaya BMH Balikpapan dalam rangka menyiapkan hafidz-hafidz qur'an. BMH Balikpapan mendirikan dua pondok pesantren, yakni pondok pesantren putra dan pondok pesantren putri yang dikhususkan untuk menghafal qur'an, kedua pondok pesantren ini berada di bawah naungan Ma'had Tahfid Ahlus Shuffah Hidayatullah Balikpapan. Lokasi pondok pesantren hafidz ini berlokasi jauh dari keramaian masyarakat yaitu di Gn. Binjai untuk pondok pesantren putra adapun lokasi pondok pesantren putri di Gn. Tembak, BMH sengaja mendirikan pon-pes yang terletak jauh dari pusat keramaian dengan alasan agar para santrinya fokus dan mempermudah para santri dan santriwati untuk menghafal dan mempelajari al-qur'an serta mengaplikasikannya pada kehidupun sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rifai selaku anggota dari divisi prodaya, bahwa beasiswa ini terwujud berkat kerjasama BMH Balikpapan dengan Pondok pesantren Hidayatullah menjadikan satu lokasi yang dikhususkan untuk menghafal dan mempelajari al-Qur'an. Sistem pembinaan (kurikulum) santri (anak asuh) Pon-Pes Hidayatullah adalah Sistem Nuzulul Wahyu (SNW) yang diintegrasikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dengan sistem ini para anak asuh dikuatkan aqidahnya, salah satunya dengan membiasakan anak asuh dengan qiyāmul lail, disamping itu pemberian keterampilan dirasa mutlak untuk diberikan kepada anak asuh, terutama untuk bekal para anak asuh setelah lulus dari Pon-Pes Hidayatullah.

Perlu diketahui bahwa program ini sudah disahkan atau dilegalkan oleh Kemenag (Kementrian Agama) Republik Indonesia, maka secara otomatis pondok pesantren ini dibawah naungan Kementrian Agama RI. Selain menghafal dan mempelajari al-Qur'an para santri Ahlus Shuffah (sebutan untuk santri Ma'had Tahfid Ahlus Shuffah) juga dibekalin pembelajaran umum seperti Matematika, Bhs. Inggris, Sains dsb sebagai bekal para anak asuh setelah lulus dari Ma'had Tahfid Ahlus Shuffah. Data kualitatif menunjukan pada tahun 2015 jumlah santri Ma'had Tahfid Ahlus Shuffah Balikpapan ini berjumlah 245 santri, 139 santi putra dan 106 santi putri. Seperti halnya program beasiswa sekolah pemimpin pada program ini BMH

bekerjasama dengan Pondok Pesantren Hidayatullah memberikan bantuan secara penuh kepada para santrinya dan menyediakan berbagai macam fasilitas seperti gedung asrama tiga lantai dengan fasilitas 38 orang, satu tempat peribadahan (masjid) dan satu gedung sekolah. Program ini belum sepenuhnya sehingga fasilitas-fasilitasnya masih ada beberapa yang belum berdiri dan sampai saat ini para santri putranya sebagian masih tinggal di Gn. Tembak dan sebagian lagi di Gn. Binjai. Sengankan untuk fasilitas santri putrinya baru tahap pembuatan.

c. Beasiswa Peduli Anak Dhuafa

Program ini memberikan beasiswa pendidikan kepada anak dhuafa dan anak yatim yang orang tuanya tidak mampu membayar administrasi sekolah, dengan menjadikan anak dhuafa atau anak yatim tersebut sebagai Anak Asuh BMH Balikpapan, maka anak asuh tersebut akan secara rutin pada setiap bulannya menerima beasiswa pendidikan dari BMH Balikpapan. Pada program ini BMH bertugas sebagai perantara antara donatur dengan anak dhuafa. Jadi, pada program ini BMH bertugas mencarikan Orang Tua Asuh untuk anak asuh BMH (anak yatim/duafa) dengan membawa profil anak asuh BMH kepada donatur dan menjelaskannya.

Penyerahan beasiswa yatim dhuafa yang diberikan di beberapa titik di kota Balikpapan. Penyerahan ini sudah dilakukan rutin setiap bulannya dari awal berdirinya BMH hingga saat ini. Program



Beasiswa yatim dhuafa bertujuan agar semakin banyak anak-anak yatim dan dhuafa yang terbantu baik dari sisi ekonomi dan spiritualnya, serta membantu pemerintah dalam program wajib belajar 12 tahun. Fokus program beasiswa yatim dhuafa adalah memberikan beasiswa kepada anak yatim/dhuafa dan kurang mampu yang ada di Balikpapan khususnya dan Kaltim pada umumnya.

Kriterinya untuk menjadi anak asuh BMH Balikpapan ini tidak berbeda jauh dengan kriteria Beasiswa Sekolah Pemimpin hanya saja pada Beasiswa ini bersifat non asrama. Adapun kriteria anak asuh BMH adalah sebagai berikut:

- 1) Anak Yatim/anak dhuafa.
- 2) Masih Sekolah dan memiliki semangat untuk belajar
- 3) Surat Keterangan tidak mampu dari RT setempat, dan
- 4) Tidak harus anak pandai, karena salah satu tujuan dari program berpadu adalah pemberdayaan pendidikan anak dhuafa.

Mekanisme pemberian dana beasiswa peduli anak dhuafa dilakukan dengan dua cara. Pertama BMH tidak diberikan secara langsung kepada anak asuh, melainkan melalui koordinator lapangan. Koordinator lapangan adalah Amil yang tinggal dan mempunyai tanggung jawab penuh atas anak asuh yang bertempat di desa binaan. Tugas dan tanggung jawab koordinator lapangan adalah mengajukan permohonan kepada BMH Balikpapan calon anak asuh, menyalurkan

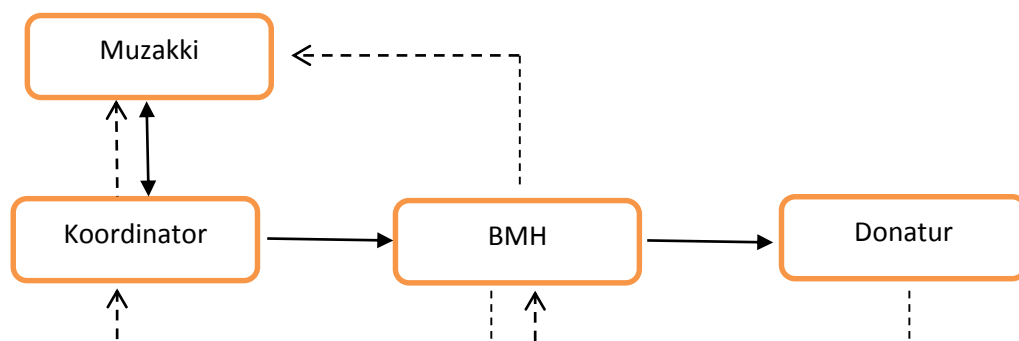
beasiswa dari BMH Balikpapan kepada anak asuh dan membuat laporan keuangan dan perkembangan anak asuh kepada BMH. Keberadaan koordinator lapangan, memudahkan BMH Balikpapan dalam pengelolaan dana filantropi untuk pemberdayaan anak dhuafa, mulai dari penjangkaran calon anak asuh sampai pada pendistribusian dana beasiswa. Kedua BMH langsung memberikan secara langsung kepada anak asuh berupa uang tunai untuk biaya pendidikan anak asuh ataupun berbentuk barang seperti aksesoris perlengkapan sekolah. Pemberian bantuan melalui cara ini harus didampingin oleh orang tua atau wali anak asuh karena dikhawatirkan anak asuh tersebut menggunakan dana pemberian BMH tidak sesuai sasaran yaitu untuk biaya pendidikan.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga filantropi Islam, BMH menjalankan tugasnya tidak bekerja sendirian. Melainkan bekerja sama dengan banyak pihak dan lembaga yang turut serta mensukseskan misinya. Untuk mencari mustahik/anak dhuafa yang berhak menerima bantuan. Dalam program beasiswa Nyatim dhuafa, BMH bekerja sama dengan seorang yang bertempat tinggal di daerah tersebut, karena diyakini bahwa akan lebih mengetahui dan memahami kondisi masyarakat di sekitarnya dan keadaan lingkungannya.

Bapak Faturrahman, ketua pada divisi Prodaya di BMH Balikpapan, mengatakan bahwa dalam hal mencari seorang yang

berhak dan layak menjadi koordinator BMH memiliki beberapa cara. Salah satunya memilih orang yang tepat, yang bertanggung jawab terhadap anak didik BMH. Oleh sebab, itu untuk menjadi koordinator BMH Balikpapan harus memiliki sifat peduli terhadap masyarakat di sekitarnya dan sering mengajukan bantuan untuk masyarakat di daerahnya yang kekurangan. Pada program ini BMH sebagai mediator antara donatur dengan mustahik. Artinya, BMH mencarikan dan mengarahkan donatur untuk membantu mustahik (anak dhuafa/miskin) dengan cara menjadi orang tua angkat terhadap anak asuh BMH. Dalam hal ini BMH menawarkan kepada donatur dengan membawa biodata anak dhuafa kepada donatur dan menjelaskan bahwa anak dhuafa tersebut membutuhkan bantuan biaya pendidikan. Lebih jelas tahapan-tahapan dalam melaksanakan program beasiswa yatim dhuafa dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Gambar 3.2 skema permohonan dan penyaluran dana filantropi melalui program beasiswa peduli anak dhuafa.**



\*)Sumber: diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Faturrahman pada tanggal 11 Mei 2016.

→ : Alur permohonan menjadi anak asuh BMH

---→ : Alur penyaluran dana

- 1) Seseorang yang ditugaskan sebagai koordinator mencari dan mengajukan calon mustahik atau orang miskin sendiri yang mendatangi kantor kepada BMH Balikpapan.
- 2) Selanjutnya BMH menganalisa dan memastikan apakah orang tersebut tersebut berhak untuk mendapatkan bantuan (melengkapi berkas seperti profil mustahik dsb).
- 3) Kemudian BMH mengajukan kepada donatur untuk bersedia menjadi orang tua ashu dengan melampirkan biodata mustahik.
- 4) Ketika donatur bersedia, BMH mengarahkan donatur untuk memberikan bantuan melalui perantara BMH yang kemudian nantinya diberikan kepada Mustahik. Adapun cara pemberiannya melalui dua cara. Pertama, melalui koordinatur yang nantinya digunakan untuk biaya pendidikan terhadap mustahik kemudian koordinator membuat laporan untuk dilaporkan kepada BMH. Kedua, BMH secara langsung memberikan dana filantropi secara langsung kepada anak ashu dengan syarat harus ada walinya dan BMH menjelaskan kepada wali mustahik bahwa dana tersebut untuk biaya pendidikan.

Hingga saat ini terdapat 250 orang yang menerima beasiswa dari program beasiswa yatim dan dhuafa, dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Beasiswa ini sifatnya rutin diberikan setiap bulan dan bersifat tidak berasrama. Dari beberapa orang yang menerima beasiswa ini, ada juga yang berprestasi yang mengharumkan nama kota Balikpapan bahkan sampai tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Nominal beasiswa yang diberikan kepada anak asuh bervariasi sesuai dengan jenjang pendidikan, untuk jenjang SD mendapat beasiswa sebesar Rp. 50.000/bln (Rp. 600.000/th), untuk anak asuh jenjang SMP mendapat beasiswa sebesar Rp. 100.000/bln (Rp. 1.200.000/th), sedangkan untuk jenjang SMA mendapat beasiswa sebesar Rp. 150.000/bln (Rp. 1.800.000/th). Nominal yang berbeda-beda untuk setiap jenjang pendidikan, karena kebutuhan atau biaya pendidikan juga berbeda, di mana kebutuhan biaya pendidikan jenjang Perguruan Tinggi lebih besar dari pada kebutuhan pendidikan jenjang SD, SMP dan SMA. Pemberian beasiswa kepada anak dhuafa dengan menjadikan anak asuh diharapkan anak dhuafa yang tidak mampu sekolah karena alasan keterbatasan biaya sekolah dapat teratasi. Pada program ini

d. Beasiswa Calon Dai

Program beasiswa calon dai merupakan program hasil kerja sama BMH Balikpapan dengan Pon-pes Hidayatullah untuk mencetak kader-kader yang komponen, tangguh dan siap untuk ditugaskan

untuk membina, mengajak dan mengajarkan ajaran Agama Islam ke berbagai daerah. Program ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1) Kuliah Dai Mandiri

Kuliah dai mandiri merupakan sebuah program yang didonasikan khusus untuk melahirkan para dai muda yang siap berdakwah ke berbagai wilayah. Agar tercapai sesuai dengan visinya, para calon dai atau santri harus tinggal di asrama dibawah intersip langsung oleh para dewan asantif. Program ini diinisiasi oleh dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah (bagian Dakwah) yang bekerja sama dengan BMH dan Pos Dai. Tujuan dari program ini untuk menyiapkan kader dai yang siap ditugaskan ke berbagai daerah setelah menyelesaikan pembinaan, pembelajaran dan pelatihan di program Dai Mandiri tersebut. Para santri diberi pembinaan, pembelajaran dan pelatihan selama kurang lebih dua tahun melalui dua tahapan, yaitu pertama bernama tahap/tingkatan 1 berlangsung selama satu tahun dan selanjutnya akan masuk ke tahap kedua yang bernama Mahad Aly juga selama satu tahun. Latar belakan berdirinya program ini dikarenakan luasnya wilayah dan minimnya dai yang siap ditugaskan ke wilayah pelosok. Program ini diharapkan dapat melahirkan kader-kader dai yang siap ditugaskan di wilayah pelosok tersebut. hingga saat ini peserta calon dai yang mengikuti program kuliah dai mandiri sebanyak 28 orang dari berbagai

daerah dan semuanya berjenis kelamin laki-laki karena program ini hanya untuk laki-laki saja.

Adapun kegiatan yang ada pada program ini yakni para santri diajarkan dasar-dasar berbahasa Arab, hafalan al-Qur'an dan Hadist, penguasaan ilmu agama atau spirit keagamaan para pendiri pesantren Hidayatullah. Selain itu para santri juga diajarkan berbagai keterampilan life skill, penguasaan komputer, ternak lele dan lainnya. dan juga dilatih untuk menumbuhkan jiwa solidaritas antar sesama dengan saling berbagi dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Intraksi antar santri dengan pembimbing atau pengajar tidak hanya sebatas didalam kelas saja, namun di luar kelas mereka bisa menjadi kakak atau sahabat santri. Dengan ini diharapkan akan melahirkan rasa berimpati dan peduli dengan semua orang.

## 2) Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Hidayatullah

Pondok Pesantren Hidayatullah Pusat Balikpapan sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial yang terus berkembang, dituntut untuk menyediakan sebuah wadah pendidikan dan pengkaderan formal bagi para generasi muda Islam. Bahkan sejak awal berdirinya, Hidayatullah senantiasa concern terhadap pembinaan generasi muda. Maka, kehadiran Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Hidayatullah (STISHID) Balikpapan merupakan rangkaian dari cita-cita Hidayatullah untuk mendirikan perguruan

tinggi berbasis pengkaderan dalam rangka melanjutkan dan mengembangkan keberadaan Pesantren Hidayatullah yang telah menyebar ke seluruh Nusantara. Dengan bekerja sama dengan BMH Hidayatullah dapat mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Hidayatullah yang memiliki dua kampus, satu untuk santri Putra dan satu untuk Putri.

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Hidayatullah adalah salah satu Perguruan Tinggi yang dimiliki oleh Ormas Islam Hidayatullah. Perguruan Tinggi lainnya yang dimiliki oleh Hidayatullah ada STAIL Lukman Al-hakim Surabaya, STIE Hidayatullah Depok, STIKIP Hidayatullah Batam dan STT STIKMA Malang. STIS Hidayatullah berlokasi di Pesantren Hidayatullah Pusat di Gunung Tembak, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. STIS Hidayatullah ini memberikan fasilitas sekolah gratis asrama, konsumsi, SPP dan uang pembagunan ( tidak termasuk infak masuk/biaya pendaftaran, PKL/KKN, Biaya Buku-buku, biaya ujian skripsi dan wisuda). Kehadiran STIS Hidayatullah Balikpapan diharapkan dapat melahirkan kader ulama dan pemimpin yang akan diterjunkan ke tengah-tengah masyarakat untuk melakukan pembinaan secara intensif serta memberikan pencerahan intelektual dan spiritual.



e. Pustaka Ilmu

Merupakan salah upaya BMH dalam membantu mencerdaskan anak bangsa maka BMH mendirikan pustaka ilmu. Pustaka Ilmu merupakan program BMH yang menyediakan tempat dengan fasilitas menyerupai perpustakaan yang pada umumnya diperuntukan untuk masyarakat umum namun mayoritas yang menjadi anggota program ini didominasi anak-anak. Pustaka Ilmu ini menyediakan berbagai macam buku bacaan yang berasal dari para donatur dan di simpan di rumah baca anak dan klinik computer yang di buat oleh BMH yang berada di beberapa titik. Tujuannya adalah untuk menciptakan akses belajar dan minat baca terhadap anak-anak masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat membaca program ini juga memiliki beberapa kegiatan pemberdayaan seperti, kursus Bahasa Inggris, darul ulang, keterampilan dan dogeng anak-anak, TK/TPA, dan sebagai tempat untuk memberikan motivasi kepada anak-anak nyatim/dhuafa. Sampai saat ini sudah tersebar di enam titik pustaka ilmu yang tersebar di Kota Balikpapan dan Penajam Pasir Utara (PPU). Selain menyediakan buku bacaan untuk anak-anak, BMH juga menyediakan komputer di beberapa tempat tujuannya untuk mengajarkan anak-anak TI.

Kelima tempat program pustaka ilmu yang tersebar di Kota Balikpapan yaitu sebagai berikut:

1. Kampung Buton

2. Aula Sekolah Pemimpin Kampus Hidayatullah Balikpapan
3. Jl. Manunggal Balikpapan selatan, Kampung Baru
4. KM 17. Jl.Sukarno Hatta Balikpapan Karang Joang
5. Semoi, Kamboja.

Untuk menjalankan program ini BMH tidak bekerja sendirian melainkan bekerjasama dengan beberapa organisasi lokal seperti yang berada di Kampung Buton BMH bekerjasama dengan organisasi Mudah Mengajar. BMH bersama dengan Mudah Megajar mengadakan kegiatan kursus Bahasa Inggris kepada para anggota pustaka ilmu. Kegiatan ini sudah berjjalan selama satu tahun. Di Kampung Baru BMH mengajarkan anak-anak keterampilan BMH berekasama dengn TK/TPA Masjid Istiqlal Balikpapan untuk membina anak-anak. Selain mengajarkan keterampilan juga mengajarkan baca tulis al-qur'an dan memberikan motivasi.

## 2. Program Dakwah

### a. Dai Tangguh

Program dakwah BMH yang pertama adalah Dai Tangguh. Dai Tangguh adalah merupakan program Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah yang menyasar kegiatan dakwah para dai, terutama pada tiga kategori daerah, yakni perbatasan, pedalaman dan kepulauan. Para dai Tangguh memiliki niat mulia dan tekad membaja, yakni bagaimana berkontribusi kepada bangsa dan negara ini melalui dunia dakwah. Karena dakwah adalah risalah kenabian, yang tidak saja

mencerahkan, tetapi juga memberdayakan, mencerdaskan sekaligus menggerakkan. Tugas utama dari dai tangguh ini adalah untuk membina dan menghantarkan hidayah untuk para muallaf yang ada di daerah perbatasan dan pedalaman, mereka sangat membutuhkan binaan dari berbagai kalangan. Program Dai Tangguh meliputi:

1) Natura Da'i

Tunjangan untuk Dai yang berdakwah di daerah kepulauan terpencil, perbatasan, terjauh hingga terdalam di Indonesia. Para Dai Tangguh ini telah mendedikasikan sepenuh waktu untuk menghantar hidayah dengan berdakwah dan membangun kemandirian masyarakat. Program Natura Dai adalah bentuk kepedulian pada dai yang secara totalitas berdakwah sehingga tidak cukup waktu untuk berusaha/membangun usaha selain karena keterbatasan fasilitas dan akses yang ada.

2) Fasilitas Da'i

Para da'i yang bertugas di pedalaman tidak sedikit yang mengalami tantangan dakwah berupa minimnya fasilitas khususnya transportasi. Jalan bebatuan, lautan dan sungai memutus daratan sehingga harus diseberangi belum lagi jauhnya perjalanan dengan medan yang berat. Dengan bantuan kendaraan operasional berupa motor maupun speed boat setidaknya akan memudahkan dakwah yang dijalani. Tahun ini BMH kembali menargetkan bantuan untuk 1000 da'i tangguh yang bertugas di pulau terpencil, daerah terluar

dan perbatasan bahkan daerah terdalam Indonesia. Para da'i yang bertugas di pedalaman tidak sedikit yang mengalami tantangan dakwah berupa minimnya fasilitas khususnya transportasi. Jalan bebatuan, lautan dan sungai memutus daratan sehingga harus diseberangi belum lagi jauhnya perjalanan dengan medan yang berat. Dengan bantuan kendaraan perasional berupa motor maupun speed boat setidaknya akan memudahkan dakwah yang dijalani. Tahun ini BMH kembali menargetkan bantuan untuk 1000 da'i tangguh yang bertugas di pulau terpencil, daerah terluar dan perbatasan bahkan daerah terdalam Indonesia.

### 3) Da'i Berdaya

Selain mencerahkan masyarakat di daerah, Dai Tangguh yang berdakwah di pedalaman dan lokasi sejenisnya mesti memiliki kemandirian. Tingginya tingkat kemiskinan, minimnya fasilitas terkadang membuat Dai mempersiapkan bantuan pada warga yang membutuhkan. Untuk membangun kemandirian Dai, BMH tahun ini menargetkan bantuan pemberdayaan pada 1080 da'i berupa pelatihan life skill dan permodalan usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Bentuk pemberdayaan yang dikemas sesuai kebutuhan antara lain di bidang usaha pertanian, perkebunan, perikanan dan lain yang sesuai dengan potensi lokal di daerah.

#### 4) Umroh Da'i

Apresiasi pada Dai Tangguh yang penuh dedikasi telah berkorban, berdakwah di daerah terjauh dan terdalam di Indonesia. Tahun ini BMH menargetkan memberikan apresiasi kepada 67 da'i tangguh yang tak kenal lelah menghantar hidayah di daerah terpencil sebagai salah satu bentuk penghargaan atas semua pengabdian untuk mencerdaskan masyarakat dan membangun kemandirian di pedalaman.

#### 5) Asuransi Da'i

Kondisi cuaca yang tak menentu, alam yang terkadang kurang bersahabat bahkan ekstrem, perjalanan jauh menyebabkan dai berhadapan dengan masa-masa yang sulit ketika berdakwah. Maka, program Asuransi Dai merupakan antisipasi dan support jika kondisi sulit seperti kondisi sakit dihadapi. Program ini sebagai bentuk kepedulian pada dai yang berdakwah di medan dakwah yang berat di daerah terjauh dan pedalaman. Tahun ini BMH menargetkan tambahan kuota 250 Dai untuk dibantu bantuan kesehatan melalui asuransi dai.

Program Dai Tangguh di BMH Balikpapan terbagi menjadi dua yaitu Dai Tangguh pusat dan Dai Tangguh lokal.

##### a) Dai Tangguh Pusat

Merupakan program langsung dari BMH Pusat yang skalanya nasional. Pada program ini BMH Pusat mewajibkan setiap

perwakilan Daerah menyebar 20 Dai ke pelosok dan wilayah perbatasan di setiap wilayah Indonesia. Karena ini merupakan program dari BMH Pusat, maka dana yang digunakan 50% ditanggung oleh BMH pusat dan sisanya ditanggung oleh BMH Wilayah. Untuk BMH Wilayah Kalimantan Timur sendiri sampai saat ini sudah menyebar 10 Dai Tangguh yang berlokasi di berbagai daerah. Ada satu Dai tangguh yang penulis tidak masukkan didalam tabel dikarenakan informal tidak ingat dengan nama dai tersebut, hanya memberitahu lokasinya yaitu di Berau.

**Tabel 3.5 lokasi dai tangguh BMH KALTIM**

NO	Namaa Dai Tangguh	Lokasi
1	Ustadz Iqbal	Kedang Ipil Melak Kutai Barat
2	Ustadz Taufiq	Long Melahang Kab. Mahakam Ulu
3	Ustadz Ismail	Mahakam Ulu, Kutai Barat
4	Ustadz Yusuf	Mahakam Ulu, Kutai Barat
5	Ustadz Edy Hariyanto	Mahakam Ulu, Kutai Barat
6	Ustadz Yusuf Suraji	Handil, Balikpapan Timur
7	Ustadz Sukarno	Tenggarong, Kutai Timur
8	Ustadz Arang Ali	Muara Wahau, Kutai Timur

9	Ustadz Haris	Bontang
---	--------------	---------

\*)Sumber dari hasil wawancara dengan Bpk Rifai devisi Prodaya BMH Balikpapan pada tanggal 14 maret 2016.

b) Dai tangguh lokal

Merupakan program yang dicetuskan oleh BMH Balikpapan sendiri dan dan keseluruhan dana ditanggung oleh BMH Balikpapan. Penyebaran Dai Tangguh Lokal hanya sebat di wilayah Kota Balikpapan saja yang terdiri dari empat kecamatan. BMH Balikpapan memiliki empat dai tangguh yang terbesar di empat kecamatan kota Balikpapan satu Dai di amanahkan di satu kecamatan. Pada Dai Tangguh diwajibkan memiliki 13 titik binaan total binaan. Jadi total jumlah binaan di kota Balikpapan yaitu 52 titik binaan dan setiap Dai minimal mengisi dua kali pertemuan pada tiap binaan/bulan. Jadi, selama 1 bulan tiap dai mengisi sebanyak 26 kali pertemuan di 13 titik binaan yang berbeda. Ustadz Sapar dan Ustadz Nur Alim mengkoordinasi di wilayah Timur dan Selatan Kota Balikpapan, sedangkan untuk wilyah Utara dan Tengah diananahkan kepada ustadz Mukhlis dan Ustadz H. Main.

b. Santunan Guru TK/TPA

Sebagai bentuk apresiasi BMH terhadap Guru-guru TK/TPA yang tidak pernah berhenti untuk membina anak didik mereka, maka BMH memberikan santunan secara langsung berupa pemberian uang tunai atau yang sering juga disebut sebagai donatur kepada para guru

TK/TPA yang berada di beberapa titik di kota Balikpapan. Selain sebagai bentuk apresiasi kepada para Guru yang telah berjuang mendidik anak-anak, santunan ini juga diharapkan dapat membantu para pendidik untuk meningkatkan semangat mengajar mereka. Apresiasi ini diharapkan membantu meningkatkan pendapatan ekonomi Guru-guru TK/TPA, walaupun santunan yang diberikan tidak seberapa. Sampai saat ini ada 92 guru TK/TPA yang diberikan santunan oleh BMH yang tersebar di 25 TK/TPA di Kota Balikpapan.